

**HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN
KOMUNIKASI ORGANISASI PADA MAHASISWA
YANG BERORGANISASI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

Irenti

NIM. 1305110

TM. 2013

Dosen Pembimbing :

Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN KOMUNIKASI
ORGANISASI PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI

Nama : Irenti

NIM : 1305110

Jurusan : Psikologi

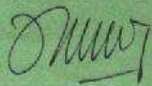
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2018

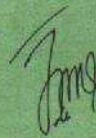
Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A
NIP.19830621 201012 1 005



Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP.19870923 201404 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Psikologi

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul : Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi
Organisasi pada Mahasiswa yang Berorganisasi**

Nama : Irenti

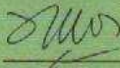
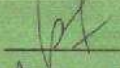
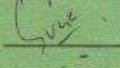
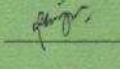
NIM : 1305110

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A	1. 
2. Sekretaris	: Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota	: Rinaldi, S.Psi., M.Si	3. 
4. Anggota	: Suci Rahma Nio, S.Psi, M.Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota	: Rahayu Hardianti U, S.Psi, M.Psi, Psikolog	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2018

Irenti

Persembahan Skripsi

Alhamdulillahirabbil alamin, bersyukur tiada hentinya kepada Allah SWT akhirnya bisa sampai ke tahap ini, "S.Psi". Allah yang telah memudahkan segalanya sehingga sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan (Al-Insyirah:6).

Terima kasih banyak kepada mama dan papaku, kedua orang adikku (Wiwi n Vanny), Incim, Kak ia, Kuniang, Mak Anih serta semua keluargaku yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungannya kepadaku sehingga aku bisa menyelesaikan "*skripsweet*" ini.

Terimakasih untuk semua subjek *tryout* dan subjek penelitianku karena sudah bersedia repot meluangkan waktunya mengisi kuesionerku yang aitemnya lumayan banyak. Semoga Allah membalas kebaikan yang teman-teman lakukan.

Terimakasih kepada ipeh yang telah banyak membantuku dalam pembuatan skripsi yang bisa dikatakan sebagai pembimbing ketigaku...D. Terimakasih kepada cinca n mumun yang kontrakannya sering kami jadikan *basecamp* sehingga seperti kos keduaku. Trimakasih kepada geboy yang telah mengajariku *toefl*, ayo geboy tinggal sedikit lagi jalanmu. Trimakasih kepada miss rempong yang berkat kerempongannya sudah wisuda duluan.

Terimakasih juga kepada bidadari-bidadari kos lantai 3. Buk guru teman sekamarku yang udah tinggalin aku duluan, Baynau yang polos, Asep yang baperan, Aprilau yang jahil, Dora yang suka mengurung diri dikamar, terimakasih juga untuk pendatang baru kosan, Inur dan Moniak, kemudian trimakasih juga kepada titi suteti. Semangat buat teman-teman menyelesaikan skripsinya, ayoo kalian pasti bisa..

Terimakasih kepada organisasi pertama dan sampai akhir kuliahku, "FORSIS" yang memberikanku banyak pengalaman. Trimakasih kepada kawan-kawan G13 Forsis : Ipeh, Mumun, Icaik, Leled, Nadya, Cinca, Awi, Uci, Rena, Geboy, Nanda, Andere yang telah berjuang bersama-sama untuk dakwah di FORSIS ini. Semangat buat adik-adik memegang amanah di Forsis: Ainiah, Dita, Nindi, Ranti, Sherra, Messi, Midah, Ibet, Rima, Tiara, Wirna, Gita, Irma, Manda, Mela, Mutya, Neli, Reza, Sisvi, Yesmi, Zura, Ima, Uswah, Riza, Yekti, Peggy, Ayu, Biah, Dinda, Fauza, Walid, Aldi, Anggi, Nof serta adik-adik yang tidak tersebutkan namanya.

Terimakasih kepada Umi Ima sebagai tempat curhatku ketika mengalami permasalahan organisasi. Trimakasih kepada Kantan sebagai kakak pembimbingku. Trimakasih kepada Kak ii sebagai mantan koor kerohanianku, Kak Tiri kawan bacakakku, Kak Riyad sang penyemangat serta Kak Med yang masakannya enak tapi suka mengganggu.

Terimakasih kepada murabbi ku yang silih berganti semenjak di Bukittinggi ini: kak riri, uni id, uni anis, mbak nura, uni fitriyah dan mbak ika. Trimakasih juga kepada teman-teman liqo'an yang ku cintai karena Allah.

Terimakasih kepada karyawan PKPU dan IZI (Pak Zul, Pak Bus, Pak Diko, Pak Kas, Pak Feri, Kak Meri dan Kak Lisa) yang slalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga aku diizinkan libur kerja untuk menyelesaikan *skripsweet* ini.

Terimakasih juga kepada kawan-kawan seperbimbinganku yang saling menyemangati (temiska amatmungkin, geboy, puja, ipaik, rena, rere, , recki, irin, gemi, bunga, kak rafel, lila, qori, ami).

Terimakasih kepada kawan-kawan "TigoBalehTagok" yang telah bersamaku dalam suka dan duka menghadapi perkuliahan selama di Psikologi. Semoga sampai kapanpun kita tetap menjalin komunikasi dan tak saling melupakan.

Terakhir, terimakasih kepada semuaaaaaa pihak yang telah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Tanpa bantuan semua pihak, karya ini tak akan bisa sampai sejauh ini. Semoga Allah memudahkan juga urusan semua pihak yang sudah membantu. Ingatlah, jika anda memudahkan urusan orang lain, maka urusan anda juga akan dipermudah. *Aamiin*.

Salam hangat saya,
Irenti

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi Organisasi pada Mahasiswa yang Berorganisasi
Nama : Irenti
Pembimbing : 1. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A
2. Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi Psikolog

Abstrak: **Hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini karena ditemukan permasalahan komunikasi organisasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus V UNP yang disebabkan oleh pikiran negatif masing-masing individu dalam organisasi sehingga menjadi permasalahan dalam organisasi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus V UNP dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Alat pengumpulan data menggunakan skala berpikir positif dan skala komunikasi organisasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi dengan nilai (r) sebesar 0.422 dan $p=0.000(p<0.05)$.

Kata kunci: Berpikir positif, komunikasi organisasi, mahasiswa yang berorganisasi

ABSTRACT

Judul : Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi Organisasi pada Mahasiswa yang Berorganisasi
Nama : Irenti
Pembimbing : 1. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A
2. Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi Psikolog

Abstrack: *The relationship between positive thinking and organizational communication in organizational college student. This study aims to see the relationship between positive thinking with organizational communication in organizational college student. As for the background of this study because it found the problem of student who follow organization in campus V UNP caused by negative thoughts of each individual in the organization so that becomes a problem in the organization. The research design used is correlational quantitative. Population in this research is student who follow organization in campus V UNP with sampling technique that is saturated sampling. Data collection tools use positive thinking scale and organizational communication scale. Data analysis technique using product moment correlation test from Karl Pearson using SPSS 16.0 for windows. The result of the research proves that there is a significant positive correlation between positive thinking with organizational communication in organizational college student with value (r) of = 0.422 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$).*

Keywords: *Positive thinking, organizational communication, organizational college student*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi Organisasi pada Mahasiswa yang Berorganisasi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M. Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd Kons selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Ibu Tuti Rahmi, S.Psi.,M.Psi Psikolog selaku sekretaris Program Studi Psikologi.
4. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, arahan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis demi tercapainya hasil yang lebih baik.

5. Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi.,M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Rinaldi, S.Psi.,M.Si, Ibu Suci Rahma Nio, S.Psi, M.Psi, Psikolog, Ibu Rahayu Hardianti Utami, S.Psi, M.Psi, Psikolog, Bapak Zulian Fikry, S.Psi.,M.A selaku tim penguji dan profesional *judgment* angket yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
9. Bapak Zulmi Yusra, S.Psi Psikolog dan Bapak Mario Pratama, S.Psi.,M.A selaku dosen yang telah membimbing penulis dalam mengolah data penelitian.
10. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kemudian perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
11. Teruntuk yang istimewa kedua orangtuaku tercinta, mama dan papa yang telah mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan mengasihi hingga akhirnya saya sampai pada titik ini.
12. Teruntuk yang terkasih adikku Wiwi dan Vanny, terimakasih banyak untuk segala motivasi, doa dan semangatnya selama ini.

13. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi “TigoBalehTagok”, terkhusus ipeh, cinca, mumun, baynau, geboy, miss rempong, icaik, rena, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
14. Sahabat-sahabat keluarga besar psikologi dan pihak lain yang telah membantu penulid dalam penyelesaian karya ini dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari saksi perjuangan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal, kebaikan dan pertolongan yang telah di berikan kepada penulis mendapat berkah dari ALLAH SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan berguna untuk pengembangan ilmu dikemudian hari, Aamiin.

Bukittinggi, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Organisasi	12
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	12
2. Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi.....	13
3. Jenis-Jenis Komunikasi Organisasi	15
4. Metode Komunikasi Organisasi	16
5. Tujuan Komunikasi Organisasi	17
6. Faktor-Faktor Komunikasi Organisasi	18
B. Berpikir Positif	20
1. Pengertian Berpikir Positif	20
2. Aspek-Aspek Berpikir Positif	21
3. Macam-Macam Berpikir Positif	22

4. Ciri-Ciri Berpikir Positif	24
C. Dinamika Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi Organisasi	25
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen Pengumpul Data Penelitian	31
E. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Kategorisasi Data Penelitian	43
C. Analisis Data Penelitian	50
D. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Organisasi	32
2. <i>Blue Print</i> Skala Berpikir Positif	33
3. Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Organisasi	35
4. Hasil Uji Coba Skala Berpikir Positif	36
5. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Komunikasi Organisasi	36
6. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Berpikir Positif	37
7. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	38
8. Rerata hipotetik dan Rerata Empiris Berpikir Positif dan Komunikasi Organisasi.....	41
9. Kategorisasi Skor Skala Berpikir Positif dan Distribusi Skor	43
10. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Berpikir Positif.....	44
11. Kategorisasi Skor Skala Komunikasi Organisasi dan Distribusi Skor.....	46
12. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi.	47
13. Hasil Uji Normalitas Variabel Berpikir Positif dan Komunikasi Organisasi..	51
14. Korelasi Aspek Berpikir Positif dan Komunikasi Organisasi..	53

DAFTAR GAMBAR

1. Hasil Survei Awal Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa	3
2. Masalah Komunikasi Organisasi di Kampus V UNP	5
3. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Coba Skala Komunikasi Organisasi dan Berpikir Positif	70
2. Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Organisasi	83
3. Hasil Uji Coba Skala Berpikir Positif	87
4. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Komunikasi Organisasi	89
5. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Berpikir Positif	92
6. Skala Penelitian Komunikasi Organisasi dan Berpikir Positif.....	94
7. Data Hasil Penelitian Skala Komunikasi Organisasi.....	104
8. Data Hasil Penelitian Skala Berpikir Positif	112
9. Uji Deskriptif	116
10. Uji Normalitas	117
11. Uji Linieritas	118
12. Uji Hipotesis	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam bermasyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, dan begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Muhammad, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Nurrohm dan Anatan (2009), komunikasi merupakan satu hal penting untuk menunjang kesuksesan organisasi baik dalam meningkatkan kinerja organisasi maupun adaptasi organisasi terhadap setiap perubahan lingkungan yang ada sehingga organisasi bisa tetap *survive*. Melalui komunikasi yang baik antar individu dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam organisasi maupun diluar organisasi, organisasi dapat memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Menurut Karakütük (dalam Güney et al., 2012) komunikasi yang terjadi di lingkungan organisasi disebut komunikasi organisasi dan tujuan utamanya adalah dalam rangka membuat kebijakan organisasi, membangun koordinasi terus menerus antara anggota organisasi, memecahkan masalah

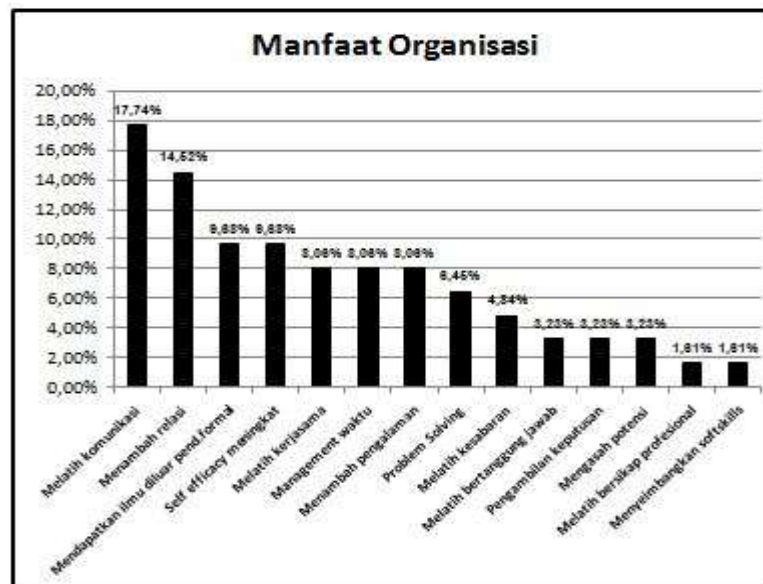
organisasi dan berbagi informasi. Berdasarkan penelitian Parera, Mingkid dan Rembang (2014) komunikasi dalam organisasi sangat berperan dalam menunjang aktifitas organisasi, karena jika hubungan dalam organisasi membaik maka akan menghasilkan kinerja yang baik bagi organisasi.

Majalah SWA No.11/ XXVII/26 Mei-9 Juni 2010 (dalam Purnami dan Rohayati, 2013) melakukan survei terhadap 100 profesional SDM level manajer ke atas dari berbagai bidang usaha mengenai kemampuan/*skill* apa saja yang sebaiknya dimiliki oleh calon karyawan *entry level* yang akan direkrut, hasilnya berdasarkan urutan dari peringkat teratas yaitu komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, komputer/*office application*, pemahaman global, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, pemasaran, manajemen dan *strong with ethic*.

Menurut Irianto (2013), sebagian mahasiswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi selama masa studi disinyalir lemah dalam kemampuan berkomunikasi, kemampuan *leadership*, kemampuan berdiskusi serta kemampuan kerjasama dalam sebuah tim. Sebaliknya sarjana yang semasa studinya aktif dalam berbagai organisasi, namun memiliki IPK lebih rendah lebih mampu bertahan di pekerjaan. Mereka pada umumnya memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi, manajemen stress dan kerjasama yang baik dalam pekerjaan.

Survei awal telah disebarkan peneliti kepada sebanyak 30 orang mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus V UNP pada tanggal 5 November 2016 mengenai manfaat yang didapatkan subjek selama

berorganisasi. Berdasarkan hasil survei tersebut, data yang paling tertinggi menunjukkan bahwa dengan berorganisasi, maka melatih komunikasi mahasiswa yang berorganisasi dalam hal bertukar dan mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan *public speaking*. Berikut penyajian datanya:



Gambar 1. Hasil Survei Awal Manfaat Organisasi bagi Mahasiswa

Muhammad (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasi yaitu: a) persepsi yaitu proses pengamatan, pemilihan, pengorganisasian stimulus yang sedang diamati dan membuat interpretasi mengenai pengamatan itu. Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah, b) kedudukan atau posisi dalam organisasi, c) hierarki dalam organisasi, d) keterbatasan berkomunikasi, e) hubungan yang tidak personal, f) sistem aturan kebijaksanaan, g) spesialisasi tugas, h) ketidakpedulian pimpinan dan i) jaringan komunikasi.

Menurut hasil penelitian jurnal Spaho (2011) mengenai komunikasi organisasi di perusahaan, yang diubah konteksnya di skripsi ini dari perusahaan menjadi organisasi didapatkan bahwa, komunikasi organisasi merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan organisasi. Jika tidak ada komunikasi di organisasi, organisasi dapat dianggap sebagai organisasi yang buruk dan tidak sukses. Komunikasi yang buruk antara pimpinan dan anggota akan menghasilkan konflik di dalam organisasi tersebut dan menyebabkan penurunan moral dan akhirnya tidak akan mungkin mencapai tujuan strategis organisasi.

Sehingga di dalam organisasi diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Namun kenyataannya, sering orang gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami di antara keduanya (Harapan dan Ahmad, 2014). Hal ini serupa dengan hasil wawancara tambahan yang dilakukan peneliti kepada salah satu pengurus organisasi pada tanggal 26 September 2017:

“Program kerja kami ada yang gagal, kak. Jadi gini kak, kami mau buat seminar yang mendatangkan pemateri terkenal. Namun acara kami tersebut batal, kak. Jadi masalahnya tu awalnya kayak gini kak, divisi yang bertugas mencari pemateri tu kan divisi acara, kak. Koordinator kami sudah ada kontak pemateri yang akan dihubungi, jadi dihubungilah sama koordinator pematerinya. Namun, ternyata sebulan sebelum acara, pemateri mengundur jadwalnya menjadi tiga bulan lagi. Jadi kami bilang ke koordinator mendingan dibatalkan aja lagi acaranya gak mungkin acara diundur-undur terus padahal kita udah nentuin tanggal. Tapi koordinator acara ni tetap bersikeras untuk dilanjutkan acaranya. Saat persiapan acara itu, koordinator akan ikut pertukaran pelajar ke luar negeri. Karena dari pemateri belum ada juga kepastian kapan tanggalnya, jadi kami bilang kembali ke koordinator untuk membatalkan seminar ni. Barulah koordinator

akhirnya mengalah. Trus koordinator menyerahkan kepada kami untuk menghubungi pemateri tapi kami tidak mau menghubungi pemateri karena selama ini yang berurusan dengan pemateri adalah koordinator jadi kami menyerahkan kembali kepada koordinator untuk menghubungi pemateri, tetapi koordinator juga tidak menghubungi pemateri karena dia sibuk dengan urusan pertukaran pelajarinya, koordinator lepas tangan dari acara ini. Koordinator juga susah untuk dihubungi. Jadi kami miskomunikasi dengan koordinator, kak. Kami kira sudah fix pembatalan seminar ni, kak. Dari panitia divisi lain juga belum ada kami kabari mengenai pembatalan seminar ini, kak. Jadi panitia lain mengira bahwa pemateri itu sudah fix datang, kak. Barulah setelah rapat bersama kami sampaikan hal tersebut ke panitia lain dan salah satu anggota divisi acara yang menghubungi pemateri untuk batalin acara tersebut, kak”

Berdasarkan wawancara tersebut, terjadi kegagalan program kerja dikarenakan miskomunikasi antara koordinator dan anggotanya. Komunikasi yang buruk antar pengurus organisasi cenderung menjadi permasalahan, sehingga peneliti melakukan survei yang telah disebarakan kepada sebanyak 30 orang mahasiswa yang berorganisasi di kampus V UNP pada tanggal 5 November 2016, didapatkan bahwa 28 orang mengatakan bahwa mereka pernah mengalami permasalahan dalam komunikasi organisasi di organisasinya. Jawaban dari 28 orang responden tersebut dirangkum dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Masalah Komunikasi Organisasi di Kampus V UNP

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap komunikasi organisasi pada pengurus organisasi. Menurut DeVito (2013) persepsi sangat penting dalam komunikasi sebab hal itu mempengaruhi pilihan komunikasi. Hal ini juga diperkuat dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Sukmayanti (2014) yang menghubungkan persepsi dan komunikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi (persepsi dukungan sosial) dan kemampuan komunikasi interpersonal pada pasien Tuberkulosis Paru di Denpasar.

Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik dan mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera (Solso, Maclin & Maclin, 2007). Menurut Walgito (2003), dalam persepsi sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berpikir setiap individu tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama.

Permasalahan dalam berkomunikasi organisasi disebabkan oleh persepsi negatif masing-masing individu terhadap individu lainnya (Elfiky, 2015). Ketika seseorang mengubah persepsinya dari negatif menjadi positif dalam menghadapi masalah, memikirkannya sebagai hadiah terindah dari Allah, lalu berkonsentrasi pada upaya mencari solusi, maka seseorang itu akan menemukan harapan yang terbuka lebar di hadapannya (Elfiky, 2015). Persepsi yang positif maka akan menghasilkan pikiran positif karena pikiran itu berhubungan dengan mata rantai persepsi (Elfiky, 2015).

Menurut Peale (1987), dengan berpikir positif permasalahan akan dapat diatasi. Berpikir positif adalah untuk menjaga keseimbangan yang tepat dalam mengenali berbagai masalah dengan fokus pada sisi positif dalam situasi apapun daripada berfokus pada sisi yang negatif (Peiffer dalam Jarrar, 2003). Menurut Elfiky (2015) berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Disebut sumber kekuatan karena ia membantu dalam memikirkan solusi sampai mendapatkannya. Disebut sumber kebebasan karena dengannya seseorang akan terbebas dari penderitaan dan kungkungan pikiran negatif serta berpengaruh pada kesehatan fisik.

Penelitian Goodhart pada tahun 1985 (dalam Wibawa, 2007) terhadap 173 mahasiswa menemukan bahwa berpikir positif mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi psikologis yang positif. Orang yang berpikir positif menunjukkan tingkat kondisi psikologis yang lebih positif seperti daya tahan terhadap stres dan kesehatan fisik. Sehingga dengan berpikir positif dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi akan menolong seseorang untuk menghadapinya secara efektif.

Menurut Elfiky (2015) terdapat tiga kekuatan dalam berpikir positif. Tiga kekuatan ini adalah sumber keseimbangan dalam berpikir positif. Jika salah satu tidak ada, seseorang akan mudah berpikir negatif. Tiga kekuatan ini terdiri dari keputusan, pilihan dan tanggung jawab. Seseorang mungkin tidak dapat menguasai lingkungan dan pengaruh eksternal yang ada disekitarnya, tetapi punya kemampuan untuk memutuskan bagaimana menyikapi kesulitan-kesulitannya. Disadari atau tidak, semua keputusan dalam hidup itu

bersumber dari pilihan masing-masing individu. Seorang individu itu bebas memilih pikiran, cara mengatasi persoalan dan cara pandang terhadap masalah. Kemudian, seseorang itu harus bertanggung jawab terhadap keputusan dan pilihan yang ditentukannya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah menghindari sikap menyalahkan pihak lain, mengkritik orang lain dan membanding-bandingkan. Sehingga, di dalam organisasi, setiap pengurus organisasi diperlukan memiliki tiga kekuatan berpikir positif dalam berkomunikasi agar tidak mudah menyalahkan dan mengkritik pengurus organisasi lainnya.

Hasil penelitian Canpil (2013) terdapat hubungan positif dan signifikan antara berpikir positif dengan kemampuan pemecahan masalah interpersonal. Dimana semakin baik individu berpikir positif, maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah interpersonal, semakin buruk cara individu berpikir positif, maka semakin buruk pula kemampuan pemecahan masalah interpersonal. Sehingga, dalam berkomunikasi diperlukan berfikir positif agar dapat mengatasi pemecahan masalah dalam berkomunikasi sehingga komunikasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan paparan mengenai fenomena dan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi sehingga diketahui secara jelas hubungan keduanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi, yaitu:

1. Komunikasi organisasi yang buruk antar pengurus organisasi maupun di luar kepengurusan cenderung menjadi permasalahan di dalam organisasi sehingga dapat menghambat kinerja pengurus dalam organisasi.
2. Tidak tercapainya tujuan organisasi dikarenakan adanya permasalahan koordinasi sesama pengurus yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif
3. Penyebab utama dari permasalahan komunikasi organisasi yaitu pikiran negatif masing-masing individu dalam organisasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi?
2. Bagaimana gambaran berpikir positif pada mahasiswa yang berorganisasi?

3. Bagaimana hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.
2. Untuk mengetahui gambaran berpikir positif pada mahasiswa yang berorganisasi.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi, psikologi komunikasi, psikologi sosial dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa yang mengikuti organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada mahasiswa yang mengikuti organisasi mengenai pentingnya berpikir positif dalam berkomunikasi organisasi di lingkungan organisasi.

b. Dosen dan civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak – pihak seperti dosen dan civitas akademika di kampus mengenai berpikir positif dan komunikasi organisasi terhadap mahasiswa yang berorganisasi.

c. Pimpinan organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pimpinan organisasi agar dapat memberikan berbagai program pelatihan berpikir positif terhadap dirinya dan anggotanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut Godhaber dalam Muhammad (2009) komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Bungin (2009) mendefinisikan komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan-jaringan pesan yang saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi organisasi adalah proses sosial menyediakan kontak dan pertukaran informasi antara departemen dan unit organisasi dalam lingkungan organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi (Kocabas dalam Ince & Gül, 2011).

Menurut DeVito (2011) komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi dalam kelompok formal maupun informal. Yang termasuk dalam komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi pada organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya tidak pada organisasinya tetapi lebih kepada para anggotanya secara individual.

Menurut Pace & Faules (2005) komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan yang terjadi dalam lingkungan organisasi formal maupun informal di mana terjadi jaringan-jaringan pesan yang saling bergantung satu sama lain.

2. Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi

Menurut Pace & Faules (2005) terdapat delapan aspek komunikasi organisasi yaitu:

a. Kepuasan Organisasi

Kepuasan organisasi adalah persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi puas dengan pekerjaan mereka, manfaat organisasi bagi mereka, puas dengan pemimpin organisasi serta rekan seorganisasi.

b. Iklim Komunikasi

Iklim komunikasi adalah persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi merasa bahwa pengurus dalam organisasinya dapat dipercaya, secara aktif meminta pendapat mereka dan dilibatkan dalam membuat keputusan

c. Kualitas Media

Kualitas media adalah persepsi anggota organisasi mengenai seberapa jauh petunjuk tertulis, laporan dan media lainnya dinilai menarik, tepat, efisien dan dapat dipercaya.

d. Aksesibilitas Informasi

Aksesibilitas informasi adalah persepsi anggota organisasi mengenai seberapa jauh informasi tersedia bagi mereka, dari berbagai sumber dalam organisasi.

e. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi adalah persepsi anggota organisasi mengenai seberapa jauh pesan disebarkan melalui seluruh organisasi atau siapa yang mengetahui sesuatu tentang suatu pesan tertentu.

f. Beban Informasi

Beban informasi adalah persepsi anggota organisasi mengenai seberapa jauh mereka merasa bahwa mereka menerima informasi lebih banyak atau kurang daripada yang dapat mereka tangani atau yang mereka perlukan agar berfungsi secara efektif.

g. Ketepatan Pesan

Ketepatan pesan adalah persepsi anggota organisasi mengenai berapa bit informasi yang mereka ketahui tentang suatu pesan tertentu dibandingkan jumlah bit informasi sesungguhnya di dalam pesan tersebut.

h. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah persepsi anggota organisasi mengenai nilai kunci dan konsep bersama yang membentuk citra mereka terhadap organisasi.

3. Jenis-Jenis Komunikasi Organisasi

Menurut Muhammad (2009) ada dua jenis komunikasi organisasi yaitu:

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal yaitu bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan (Muhammad, 2009). Menurut Muhammad (2009) terdapat tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yaitu:

a) Komunikasi kepada bawahan (*downward communication*)

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan ke bawahannya (Muhammad.2009). Dalam organisasi mahasiswa, arus pesannya mengalir dari DPH (Dewan Pengurus Harian) maupun Koordinator kepada anggotanya.

b) Komunikasi kepada atasan (*upward communication*)

Yang dimaksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Dalam organisasi mahasiswa, arus pesannya mengalir dari anggota organisasi kepada DPH (Dewan Pengurus Harian) maupun Koordinator.

c) Komunikasi horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Dalam organisasi mahasiswa, arus pesannya mengalir antar sesama anggota organisasi.

b. Komunikasi Informal

Menurut Pace & Faules (2005), bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisinya mereka dalam organisasi dan pengarahannya berkomunikasi bersifat pribadi maka disebut komunikasi informal. Menurut Muhammad (2009), komunikasi informal ini menyebabkan informasi pribadi muncul dari interaksi diantara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan. Jaringan komunikasi ini lebih dikenal dengan desus-desus/*grapevine* atau kabar angin. Dalam istilah komunikasi, *grapevine* dikatakan sebagai metode untuk menyampaikan rahasia dari orang ke orang, yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal (Muhammad, 2009).

4. Metode Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (2014) terdapat empat metode komunikasi organisasi yaitu:

a. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang memindahkan pesan (informasi) secara tertulis dari satu sumber dan dikirimkan atau dialihkan kepada pihak penerima. Lazimnya, komunikasi tertulis dilakukan melalui surat menyurat.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan cara berkomunikasi tatap muka yang biasa dilakukan dalam organisasi, misalnya melalui komunikasi antarpribadi atau kelompok, baik dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi maupun dalam

pertemuan formal (rapat), penyampaian laporan organisasi, hingga ke pertemuan informal.

c. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah cara berkomunikasi dengan mengirimkan informasi dalam bentuk simbol-simbol nonverbal.

d. Media Elektronik

Pertukaran informasi dengan bantuan media elektronik bertujuan untuk mengirimkan pesan tertulis secara tepat, hemat dan murah.

5. Tujuan Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (2014) terdapat 4 tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat

Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.

b. Membagi informasi

Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu maupun kelompok kerja dalam organisasi.

c. Menyatakan perasaan dan emosi

Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

d. Tindakan koordinasi

Bertujuan mengoordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi.

6. Faktor-Faktor Komunikasi Organisasi

Muhammad (2009) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang menimbulkan terjadinya distorsi dalam organisasi. Distorsi adalah kekurangan ketepatan atau perbedaan arti antara yang dimaksudkan oleh si pengirim dengan si penerima. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Personal

Faktor utama yang memberikan kontribusi pada distorsi pesan dalam komunikasi adalah persepsi mengenai pemberian komunikasi. Lewis dalam Muhammad (2009) mengatakan bahwa persepsi adalah proses pengamatan, pemilihan, pengorganisasian stimulus yang sedang diamati dan membuat interpretasi mengenai pengamatan itu. Hal-hal yang berkenaan dengan persepsi yang ikut mempengaruhi proses komunikasi adalah :

- a) Orang mengamati sesuatu secara seleksi
- b) Orang melihat sesuatu konsisten dengan apa yang mereka percayai
- c) Bahasa yang kurang tepat
- d) Tidak adanya konsistensi bahasa verbal dan nonverbal
- e) Pesan yang meragukan
- f) Sikap terhadap isi pesan

b. Faktor Organisasi

Ada beberapa hal dari lingkungan organisasi yang ikut memberikan kontribusi terhadap distorsi pesan dalam berkomunikasi (Muhammad, 2009) yaitu :

a) Kedudukan atau posisi dalam organisasi

Kedudukan atau posisi dalam suatu organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Anggota-anggota fungsional organisasi yang menduduki posisi dengan tugas dan otoritas yang ditetapkan akan mempunyai pandangan dan sistem nilai yang berbeda dengan orang lain yang mempunyai kedudukan yang berbeda.

b) Hierarki dalam organisasi

Hierarki hubungan atasan dan bawahan mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Orang yang menduduki tempat yang lebih tinggi dalam hierarki, mempunyai kontrol yang lebih banyak daripada orang yang ditempatkan di bagian bawah.

c) Keterbatasan berkomunikasi

Keterbatasan yang ditentukan oleh organisasi dimana seseorang boleh berkomunikasi dengan yang lain dan ketentuan siapa yang boleh membuat keputusan, mempengaruhi cara anggota organisasi berkomunikasi.

d) Hubungan yang tidak personal

Hubungan yang tidak bersifat personal, mengarahkan kepada tekanan-tekanan yang bersifat emosional. Untuk menyembunyikan atau memungkirkan

ekspresi emosional kepada orang lain, orang mengembangkan cara-cara menyimpan ekspresi emosional tersebut.

e) Sistem aturan kebijaksanaan

Pemakaian aturan dan kebijaksanaan yang kaku mengarahkan ketidakmampuan membuat persetujuan dan mengarahkan pada hubungan yang tidak personal dan kurangnya komunikasi yang bersifat emosional.

f) Spesialisasi tugas

Spesialisasi tugas mempersempit persepsi seseorang dan mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Spesialisasi menyebabkan penundaan arus komunikasi atau mengelakkan menyampaikan informasi dari orang ke orang lain.

g) Ketidakpedulian pimpinan

Sikap tidak peduli dari pimpinan organisasi juga merupakan penghalang dalam proses komunikasi.

h) Jaringan komunikasi

Hambatan yang lain juga dapat disebabkan karena banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan dalam komunikasi.

B. Berpikir Positif

1. Pengertian Berpikir Positif

Menurut Ibrahim (dalam Jarrar, 2013) berpikir positif adalah kemampuan dan kemauan dari individu untuk mengendalikan ide-ide dan keyakinannya, mengarahkan mereka terhadap hasil yang sukses, dan pemecahan masalah melalui pola berpikir optimis.

Ahyak (2014), mendefinisikan berpikir positif adalah suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi yang dihadapi.

Berpikir positif adalah terkait dengan emosi positif dan konstruksi lainnya seperti optimisme, harapan, sukacita dan kesejahteraan (Naseem & Khalid, 2010).

Albrechth (dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015) mengemukakan bahwa berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan atau kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir positif adalah suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif seperti optimisme, harapan, sukacita dan kesejahteraan baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi yang dihadapi sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan atau kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif.

2. Aspek-Aspek Berpikir Positif

Albrechth (dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015) mengemukakan bahwa berpikir positif memiliki empat aspek yaitu:

a. Pernyataan yang tidak memihak (*non judgmental taking*)

Pernyataan yang tidak memihak akan membantu seseorang untuk berpikir objektif dan rasional, lebih menggambarkan keadaan daripada menilai

keadaan, fleksibel, dan tidak fanatik dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.

b. Harapan yang positif (*positive expectation*)

Yaitu melakukan sesuatu dengan memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimis, pemecahan masalah yang menjauhkan diri dari perasaan takut akan kegagalan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung harapan.

c. Penyesuaian diri yang realistis (*reality adaptation*)

Yaitu mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri dan menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, mengasihi diri dan menyalahkan diri sendiri.

d. Afirmasi diri (*self affirmation*)

Yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri dan melihat secara lebih positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lain.

3. Macam-Macam Berpikir Positif

Menurut Elfiky (2015) terdapat empat macam berpikir positif yaitu :

a. Berpikir positif untuk menguatkan cara pandang

Berpikir positif jenis ini digunakan seseorang untuk mengukuhkan cara pandangnya tentang sesuatu. Dengan demikian, ia akan merasa pandangannya benar walaupun hasilnya negatif. Jenis cara berpikir ini dapat berguna jika dipakai untuk mengukuhkan suatu gagasan yang membantu diri sendiri dan orang lain.

b. Berpikir positif karena pengaruh orang lain

Pengaruh berpikir positif seperti ini bisa jadi negatif bagi sebagian orang yang terpengaruh oleh orang lain, tapi kemudian kehilangan semangat dan merasa frustrasi. Bisa juga berpengaruh positif dan mendorong seseorang untuk ikut memulai dan tidak membuang-buang waktu untuk sesuatu yang negatif atau berkeluh kesah. Justru ia terus berbuat, menganalisis, dan memperbaiki perbuatannya sampai ia berhasil meraih yang diinginkan.

c. Berpikir positif karena momen tertentu

Momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan membuat orang memerhatikan perilakunya dan berhati-hati dalam bersikap terhadap orang lain dan diri sendiri dikarenakan momen tersebut memiliki ikatan spiritual dengan manusia.

d. Berpikir positif saat menghadapi kesulitan

Sebagian orang menghadapi masalah dalam hidupnya dengan sikap negatif dan menjadi dendam pada segala sesuatu. Pikirannya negatif, konsentrasinya pada kemungkinan terburuk dan perasaannya negatif. Sebagian orang, ketika menghadapi musibah, semakin dekat kepada Allah. Selanjutnya, ia memikirkan bagaimana menyikapi masalah yang sedang dihadapi, berusaha mengambil manfaatnya dan mengubahnya menjadi sebuah keahlian.

e. Selalu berpikir positif

Inilah jenis berpikir positif yang paling baik dan paling kuat karena tidak terpengaruh oleh ruang, waktu dan pengaruh lainnya. Ia telah menjadi kebiasaan. Ada masalah atau tidak, ia selalu bersyukur kepada Allah.

Selanjutnya ia berpikir mencari solusi dari segala kemungkinan hingga pikiran itu menjadi kebiasaan hidupnya. Orang yang memiliki kepribadian semacam ini akan menjalani hidup dengan damai, tenang dan bahagia.

4. Ciri-Ciri Berpikir Positif

Elfiky (2015) menyebutkan bahwa ada sepuluh sifat utama yang menjadi ciri khas kepribadian positif yaitu:

- a. Beriman, memohon bantuan dan tawakal kepada Allah SWT.
- b. Selalu menjauh dari perilaku negatif seperti berbohong, menggunjing, mengadu domba, serta segala yang membahayakan kesehatan dan menjauhkan diri dari Allah SWT.
- c. Memiliki cara pandang, tujuan, dan alasan menginginkan sesuatu, kapan, serta bagaimana cara mendapatkannya dengan mengerahkan seluruh potensi serta kemungkinan yang ada.
- d. Memiliki keyakinan dan proyeksi tentang sesuatu secara positif.
- e. Selalu mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi.
- f. Belajar dari masalah dan kesulitan.
- g. Tidak membiarkan masalah atau kesulitan mempengaruhi hidupnya.
- h. Memiliki rasa percaya diri, menyukai perubahan, dan berani menghadapi tantangan.
- i. Hidup dengan cita-cita, perjuangan, dan kesabaran.
- j. Pandai bergaul dan suka membantu orang lain.

C. Dinamika Hubungan antara Berpikir Positif dengan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Godhaber dalam Muhammad (2009) adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Menurut hasil penelitian jurnal Spaho (2011), komunikasi organisasi merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan organisasi. Menurut Pace & Faules (2005) terdapat delapan aspek komunikasi organisasi yaitu kepuasan komunikasi, iklim komunikasi, kualitas media, aksesibilitas informasi, penyebaran informasi, beban informasi, ketepatan pesan dan budaya organisasi.

Menurut Muhammad (2009), salah satu faktor utama yang memegang peranan penting dalam proses komunikasi organisasi yaitu persepsi. Persepsi adalah proses pengamatan, pemilihan, pengorganisasian stimulus yang sedang diamati dan membuat interpretasi mengenai pengamatan itu. Persepsi yang positif akan menghasilkan pikiran positif, karena persepsi melibatkan proses berpikir dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik dan mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera (Solso, Maclin & Maclin, 2007).

Sehingga di dalam komunikasi organisasi diperlukan kemampuan berpikir positif dalam menghadapi permasalahan dalam berorganisasi (Peale, 1987). Peiffer (dalam Jarrar, 2003) menambahkan bahwa dengan berpikir positif maka menjaga keseimbangan yang tepat dalam mengenali berbagai masalah dengan fokus pada sisi positif dalam situasi apapun daripada berfokus pada

sisi yang negatif. Menurut Albrecht (dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015) terdapat empat aspek berpikir positif yaitu pernyataan yang tidak memihak, harapan yang positif, penyesuaian diri yang realistis dan afirmasi diri. Empat aspek berpikir positif ini saling berhubungan dengan aspek komunikasi organisasi.

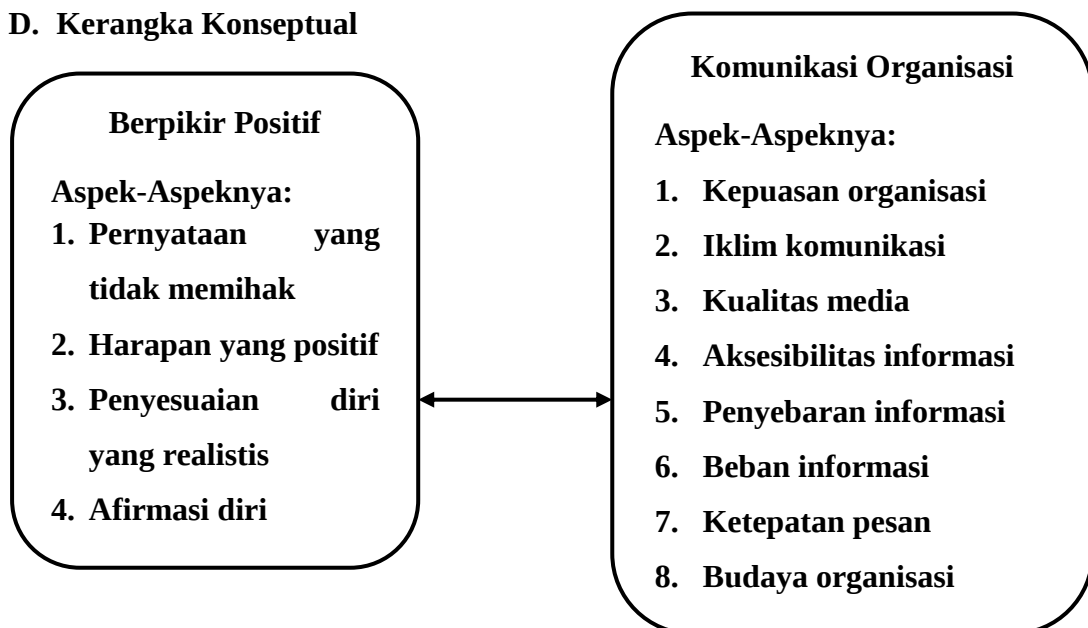
Pernyataan yang tidak memihak yaitu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan, pernyataan ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung memberikan pernyataan negatif (Albrecht dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015). Aspek pernyataan yang tidak memihak ini berhubungan dengan kepuasan organisasi, karena dengan seseorang memberikan pernyataan yang tidak memihak, maka di dalam organisasi tersebut menimbulkan kepuasan pengurus dengan organisasinya dan pengurus lainnya. Selain itu, juga berhubungan dengan iklim komunikasi yaitu anggota merasa dapat dipercaya dikarenakan adanya pernyataan yang tidak memihak.

Harapan yang positif yaitu melakukan sesuatu dengan memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimis, pemecahan masalah dengan menggunakan kata-kata yang mengandung harapan (Albrecht dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015). Aspek ini berhubungan dengan kualitas media, aksesibilitas informasi, penyebaran informasi, beban informasi dan ketepatan pesan, karena dengan adanya harapan yang positif terhadap pesan yang diterima maupun terhadap yang menyampaikan pesan, maka komunikasi organisasi di dalam organisasi berjalan dengan lancar.

Penyesuaian diri yang realistis yaitu mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri (Albrecht dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015). Aspek ini berhubungan dengan budaya organisasi, dikarenakan setiap pengurus organisasi harus menyesuaikan dirinya dengan budaya organisasinya.

Afirmasi diri yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri dan melihat secara lebih positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lain (Albrecht dalam Nurmayasari dan Murusdi, 2015). Aspek ini berhubungan dengan iklim komunikasi karena iklim komunikasi organisasi adalah persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi merasa bahwa pengurus dalam organisasinya dapat dipercaya, secara aktif meminta pendapat mereka dan dilibatkan dalam membuat keputusan (Pace & Faules, 2005). Sehingga jika afirmasi dirinya bagus, maka iklim komunikasi di dalam organisasi tersebut berjalan dengan lancar.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual Hubungan Berpikir Positif dan Komunikasi Organisasi

E. Hipotesis

Ha: Terdapat hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara berpikir positif dengan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan mengenai hubungan antara berpikir positif dan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus V UNP. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum komunikasi organisasi subjek penelitian berada di kategori tinggi.
2. Secara umum tingkat berpikir positif subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara berpikir positif dan komunikasi organisasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus V UNP dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,422$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian semakin tinggi kecenderungan berpikir positif yang dimiliki individu, maka semakin tinggi kemampuan komunikasi organisasi pada individu tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi agar dalam mengatasi permasalahan berkomunikasinya dihadapi dengan cara berpikir positif.

2. Bagi pimpinan organisasi disarankan agar diadakan pelatihan berkomunikasi dalam organisasi terhadap dirinya dan anggotanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan pengambilan datanya dengan menggunakan model wawancara untuk mendeteksi kecenderungan berpikir positif subjek agar didapatkan hasil pembahasan yang mendalam mengenai kecenderungan berpikir positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyak. (2014). *Mengatasi Pikiran Negatif*. Yogyakarta: Saufa.
- Ardi, M. (2011). *Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU*. UIN SUSKA RIAU, Fakultas Psikologi.
- Azwar, S. (2001). Asumsi-asumsi dalam Inferensi Statistika. *Buletin Psikologi* , IX (1).
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Canpil, N. I. (2013). *Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal pada Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Islamiyah Batang Kabung Padang*. Skripsi, UPI YPTK , Fakultas Psikologi, Padang.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication*. New York: Pearson Education, Inc.
- Elfiky, I. (2015). *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Güney, S., Diker, O., Güney, S., Ayranci, E., & Solmaz, H. (2012). Effects of Organizational Communication on Work Commitment: A Case Study on a Public Agency in Ankara. *Business Management Dynamics* , II (4), 18-29.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ince, M., & Gül, H. (2011). The Role of the Organizational Communication on Employees' Perception of Justice: A Sample of Public Institution from Turkey. *European Journal of Social Sciences* , 21 (1).
- Irianto, Agus. (2013). *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: UNP.